

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk, pedoman, dan obat bagi manusia, dengan hal ini kandungan Al-Qur'an banyak manfaatnya bagi kehidupan manusia. Dalam pembahasan ini tepatnya membahas tentang surah Al-Qur'an yang terakhir yaitu juz 30 yang biasanya disebut dengan Juz 'Amma. Al-Qur'anul Karim yaitu mukjizat Islam yang kekal dan diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW untuk memberikan jalan kepada manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang benar.

Menurut Mahmud Yunus kata "*tahfidz*" berasal dari bahasa Arab yaitu *يُحَدِّثُ فِى حِفْظِ حَفَّتْ د ف يظا* yang artinya menjaga dan menghafal. *Tahfidz* merupakan bentuk masdar dari kata "*haffadza*" yang memiliki arti penghafalan dan proses menghafal.¹ Terkait keinginan menghafal Al-Qur'an banyak memilih mundur karena menutup kemungkinan menghafal adalah hal yang sulit tetapi jika memiliki kemauan yang sungguh-sungguh maka akan terwujud menjadi penghafal Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar ayat 17, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

¹ Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "*Implementasi Metode ODOA (One day one Ayat)*", (Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2018), vol.2 No.2, hal. 183. <https://core.ac.uk/download/pdf/300055491.pdf>, 23 Desember 2022.

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagian pelajaran Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”²

Perlu digaris bawahi makna ayat diatas adalah Allah SWT memudahkan hambanya yang mau menghafal Al-Qur’an dan setiap hamba Nya yang menghafal Al-Qur’an akan mendapatkan kedudukan yang mulia dihadapan Allah SWT. Dan diantara lain hikmah menghafal Al-Qur’an akan diberi Syafa’at dan mahkota oleh Allah SWT di akhirat nanti.³

Dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur’an adalah penting, dengan menghafal Al-Qur’an berarti membaca Al-Qur’an secara berulang-ulang sehingga hafal ayat demi ayat sampai keseluruhan surah dengan lancar dan benar. Dapat dikaitkan dengan penelitian ini bahwa mengembangkan kemampuan menghafal Juz ‘Amma bagi peserta didik untuk tingkat SD/MI sangatlah penting. Selain itu, dengan membaca dan menghafal Al-Qur’an satu ayat sudah mendapatkan pahala yang besar. Selain mendapatkan pahala Al-Qur’an merupakan petunjuk menuju jalan yang lurus dan obat bagi umat manusia yang merasa kegelisahan. Dalam hal ini pentingnya penelitian dilakukan agar setiap individu mampu memahami pentingnya menghafal dan menjaga keutuhan Al-Qur’an

Menghafal dan menjaga hafalan sama pentingnya, namun kebanyakan para penghafal Al-Qur’an sangat semangat dalam menambah hafalan tetapi kehilangan semangat dalam dalam memelihara hafalan. Jika menghafal

²Al- Qur’an in Word Terjemahan Qur’an Kemenag 2019.

³Inafi Lailatis Surur, *Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Surat-Surat Pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur’an*, (lampung: LPPM, UIN Raden Intang Lampung, 2019), Hal. 2

membutuhkan waktu satu tahun saja maka menjaga hafalan berlaku seumur hidup, ketika sudah sempurna tidak boleh langsung berhenti begitu saja, tetapi harus tetap menjagannya.

Adapaun lembaga atau sekolah yang menerapkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an atau hanya juz 30 yaitu MI KHR Ilyas Tanjungrejo. Program menghafal juz 30 ini dilakukan setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Kegiatan program menghafal Al-Qur'an ini dilakukan agar para siswa terbiasa dalam membaca Al-Qur'an, dan mengingat apa yang di baca setiap harinya.

Secara umum, kondisi siswa-siswi untuk tingkat SD/MI sederajat seharusnya sudah mampu menghafal Juz 'Ammah minimal surat Al-Ikhlas sampai Ad-Dhuha karena untuk menghafal surat-surat pendek tersebut tidak hanya diajarkan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah tetapi diajarkan di lingkungan masyarakat seperti mengaji di mushola atau TPQ. Kenyataanya kondisi yang ada di MI KHR Ilyas Tanjungrejo memang masih ada peserta didik belum hafal seperti kutipan di bawah ini.

“Kondisi pembelajaran yang ada di lingkungan MI KHR Ilyas Tanjungrejo khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas 5 berjalan dengan baik. Berkenaan metode yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi. Khususnya untuk menghafal belum menggunakan metode seperti takrir atau yang lain. Metode tersebut sudah efektif untuk memahami makna-makna dari surat-surat pendek, tetapi belum efektif untuk menghafal juz 'ama. Oleh karena itu masih ada siswa yang perlu bimbingan untuk menghafal masih ada murid yang belum hafal surat-surat pendek seperti Al-Kafirun, Al-Ma'un, Al-fil dll. Untuk makrojul huruf masih ada yang salah”⁴

⁴ Wawancara dengan Ibu Muflikhatun sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits, melalui whatsapp, pada tanggal 30 Desember 2022.

Dengan upaya ini untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan diperlukan inovasi atau perbaikan terhadap metode. Demikian pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Untuk bisa mengantar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal maka harus menerapkan metode dengan benar, hal ini bisa dikatakan berpengaruh baik pada metode tersebut. Karena setelah metode tujuan metode itu menempati posisi kedua terpenting dalam pembelajaran.⁵

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi para peserta didik di MI KHR Ilyas Tanjungrejo tersebut perlunya solusi penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan dalam madrasah yang bermakna salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *takrir*. Menurut Alawiyah Wahid metode *takrir* adalah memuroja'ah kembali hafalan yang sudah dihafalkan secara berkesinambungan dengan istiqomah. Dengan ini bertujuan agar hafalan yang dihafalkan tetap terjaga.⁶ *Takrir* yaitu mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'kan kepada guru.⁷ Dapat disimpulkan dari kedua pendapat ahli tersebut metode *takrir* adalah pengulangan ayat secara benar dan istiqomah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan apakah

⁵ Burhanudin Ata Gusman dkk, *Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, Vol.4, No.2, (Juli, 2021), hal.203.

⁶ *Ibid.*, hal.20.

⁷ Sa'dulloh, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, cet pertama, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 54.

metode *takrir* mampu meningkatkan kemampuan menghafal Juz ‘Amma siswa MI KHR Ilyas Tanjungrejo.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk menggalinya lebih dalam dengan judul penelitian “Implementasi Metode *Takrir* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Juz ‘Ama Tahun Ajaran 2022/2023”. Dari permasalahan diatas diharapkan peneliti mampu mendeskripsikan penerapan metode yang digunakan.

B. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang peneliti menekankan penelitian pada proses belajar menghafal Juz ‘Amma dengan metode *takrir*. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas V. Ada beberapa alasan peneliti mengambil subjek kelas V. Yang pertama karena kemampuan menghafal yang hafal dibawah rata-rata dan yang artinya belum mencapai yang ditargetkan.⁸ Alasan kedua karena kelas 4 sudah mampu menghafal dan kelas 6 sudah mampu menghafal artinya ada masalah dalam hafalan kelas V. Selain itu, kelas V masih kurangnya motivasi menghafal surat-surat pendek yang belum memuaskan sehingga diperlukan pengertian khusus. Surat yang menjadi target adalah surat Al Kafirun sampai Al-Adiyat. Alasan tempat yang diambil dari penelitian ini adalah MI KHR ILYAS Tanjungrejo karena tempat dimanapun tidak bermasalah. karena peneliti tidak memungkinkan memilih banyak lokasi. Salah satu lokasi yang memungkinkan

⁸ Wawancara dengan Ibu Muflikhatun selaku guru mata pelajaran AL-Qur’an Hadits, di MI KHR Ilyas Tanjungrejo pada tanggal 7 Januari 2022

adalah di MI KHR ILYAS Tanjungrejo. Alasan kedua yaitu fokus pada penelitian ini adalah bukan pada tempat melainkan pada metode.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *takrir* dalam pembelajaran menghafal Juz ‘Amma siswa kelas V MI KHR Ilyas Tanjungrejo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *takrir* dalam mengembangkan kemampuan menghafal Juz ‘Amma siswa kelas V MI KHR Ilyas Tanjungrejo?

D. Penegasan Istilah

Untuk membahas dalam penelitian ini perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertiannya dan pembatasannya perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Takrir*

Istilah Implementasi menggambarkan tindakan yang akan dilakukan orang yang akan melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan.⁹ Sedangkan metode menurut Ahmad Tafsir bahwa metode ialah “cara yang paling tepat

⁹ Suwondo, Cara Mudah Metode TIKRAR Menghafal Al-Qur’an Hadits, cet pertama, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I), 2023), hal.3

dan cepat dalam melakukan sesuatu”.¹⁰ Metode menurut Zulkifli adalah cara yang digunakan untuk menyusun rencana yang baru untuk memperbaiki suatu kesalahan dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Dapat disimpulkan dari kedua pendapat tersebut bahwa metode adalah cara yang tepat untuk melakukan proses pembelajaran.

Sedangkan takrir menurut Sa’dullah yaitu mengulang hafalan yang baru dihafal atau sudah pernah disima’kan kepada guru untuk meningkatkan kualitas hafalan.¹² Jadi, metode *takrir* yaitu cara menghafal agar hafalan lebih mudah dengan cara mengulang-ulang untuk dihafal dan diterapkan.

2. Kemampuan menghafal Juz ‘Amma

Kemampuan adalah suatu ciri-ciri yang menonjol dari seorang yang berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi.¹³ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah berlalu.¹⁴

¹⁰ Izza Amalia Soifatul, *Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Darussa’adah Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*, (Lampung: LPPM, IAIN Lampung, 2020). hal, 10

¹¹ Ibid.

¹² Marliza Oktapiani, “Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an”, (Jurnal Tahdzib Akhlak, 2020) No.V, Vol. 1, hal.98, <https://doi.org/10.32672/btm.v1i4.1594>. 20 Desember 2022.

¹⁴ Ibid, hal.98.

Dari kesimpulan diatas kemampuan menghafal Al-Qur'an ialah suatu proses mengingat, dimana rincian bagian-bagiannya harus dingat secara sempurna. Kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dimaksud adalah siswa mampu menghafal secara benar dan lancar sesuai hukum bacaan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *takrir* dalam menghafal Juz 'Amma Pada Kelas Lima di MI KHR Ilyas Tanjungrejo tahun ajaran 2022/2023
2. Mendiskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode *takrir* dalam menghafal Juz 'Amma Pada Kelas Lima di MI KHR Ilyas Tanjungrejo tahun ajaran 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan teori atau langkah-langkah tentang cara menghafal ayat Al-Qur'an dan memberikan gambaran sebagaimana besar pengaruh metode *takrir* digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 'Amma di tingkat SD/MI sederajat

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi pihak sekolah, memberikan pengetahuan baru untuk mencapai hasil tujuan yang maksimal
- b. Untuk pendidik, memberikan inovasi agar proses menghafal Juz ‘Amma lebih baik dan tidak membosankan.
- c. Untuk peserta didik, khususnya siswa yang belum hafal dapat meningkatkan motivasi untuk menghafal Juz ‘Amma.
- d. Untuk peneliti, untuk menambah pengetahuan menghafal menggunakan metode *takrir*, penerapannya, dan cara mempertahankan hafalan Juz ‘Amma yang sudah dihafal.
- e. Untuk peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh atau referensi. Dapat lebih meningkatkan metode yang peneliti lakukan khususnya dalam penelitian tentang metode dalam menghafal Juz ‘Amma.